



KLH Kucurkan Dana Rp19 Miliar untuk Infrastruktur Hijau

JOGJA—Kementerian Lingkungan Hidup mengucurkan anggaran sebesar Rp19 miliar untuk kegiatan pengembangan infrastruktur hijau di regional Jawa. Langkah ini dilakukan sebagai upaya pengendalian perubahan iklim.

“Sekarang kita lihat perubahan iklim dari berbagai hasil penelitian, adanya perubahan suhu secara ekstrem, perubahan musim, dan gelombang pasang yang tinggi. Itu semua indikasi perubahan iklim,” kata Kepala Pusat Pengelolaan Ekoregion Jawa Kementerian Lingkungan Hidup, Barlin Abdurahman kepada *Harian Jogja*, Rabu (14/11).

Menurut dia, untuk mengendalikan perubahan iklim global itu Kementerian Lingkungan Hidup melakukan pengembangan infrastruktur hijau di berbagai region. Di Jawa, dari 124 kota/kabupaten, dipilihlah 41 kota/kabupaten yang mendapatkan program tersebut.

Selain karena keterbatasan anggaran, program ditujukan pada daerah-daerah dimana kesadaran masyarakat tentang lingkungan sudah tumbuh dengan ditunjukkan dengan terbentuknya kelompok-kelompok peduli lingkungan.

“Peran masyarakat sangat dibutuhkan. Peran pemerintah memberikan

Program Infrastruktur hijau



1. Sarana dan prasarana Bank Sampah yang terintegrasi dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di 53 Lokasi.
2. Menanam 270.600 batang mangrove di area seluas 82 Ha yang tersebar di 17 lokasi.
3. Menanam 406.894 batang pohon di area seluas 374 Ha yang tersebar di 41 lokasi.
4. Membangun 124 Biogas Sapi dengan kapasitas 6M3 yang tersebar di 25 Kab/Kota.
5. Membangun 10 Biogas Tinja untuk kapasitas 300 orang yang tersebar di 10 Kab/Kota.

stimulus. Pemerintah tak ingin program yang digalakan mubazir ketika tidak ada kesadaran dari masyarakat sendiri,” ulasnya.

Bentuk program infrastruktur hijau itu adalah penanaman pohon di lahan kritis, penanaman mangrove, IPAL biogas tinja dan ternak sapi, serta sarana dan prasarana bank sampah. Dengan program ini, masyarakat tidak hanya bertindak menjaga lingkungan, tapi juga diuntungkan secara ekonomis.

Seperti penanaman pohon pada lahan kritis dengan tanaman produktif, kelompok masyarakat juga tentu dapat menjual hasil petiknya. Sedangkan pada bank sampah, kelompok masyarakat dapat menjual kerajinan dari barang bekas.

Namun diakui Barlin, pemerintah juga masih perlu memberikan bimbingan teknis kepada kelompok-kelompok masyarakat itu. Makanya kegiatan sosialisasi perlu dilakukan untuk mengakomodasi segala apa yang diperlukan kelompok untuk mengembangkan bantuan yang diberikan.

Di Jogja sosialisasi terakhir dilakukan di Kecamatan Mergangsan, Rabu. Hadir dalam kesempatan itu perwakilan dari anggota DPR, Totok Daryanto dan praktisi Bank Sampah Mekar Sari, Daryono.

Direncanakan program itu di DIY akan disalurkan di empat kabupaten dan kota. Untuk bantuan pohon mahoni, mangga, durian, akan disalurkan di lahan-lahan kritis Bantul, Kulonprogo, dan Gunungkidul. Sementara untuk sarana dan prasarana Bank Sampah di Bantul dan Jogja. Adapun bantuan enam biogas untuk enam kelompok peternak di Sleman. (*Andreas Tri Pamungkas*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005